

## Edukasi Literasi Keuangan Digital untuk UMKM dalam Menghadapi Era Cashless Society

Alfiana<sup>1</sup>, Dian Saripujiana<sup>2</sup>, Nurlia<sup>3</sup>, Hariandy Hasbi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Balikpapan, Indonesia

<sup>4</sup> STIE STAN Indonesia, Indonesia

Received : 31 Oktober 2025, Revised : 3 November 2025, Published : 11 November 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Alfiana

E-mail: [alfiana.dr@umbandung.ac.id](mailto:alfiana.dr@umbandung.ac.id)

### Abstrak

*Transformasi menuju cashless society menuntut pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan digital. Rendahnya literasi keuangan digital sering menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem pembayaran nontunai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti mobile banking, QRIS, dan e-wallet secara aman dan efisien. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi interaktif, pelatihan praktik langsung, dan pendampingan pascapelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta mengenai pengelolaan transaksi digital, keamanan data, dan manfaat efisiensi sistem cashless. Selain itu, peserta mampu mengimplementasikan transaksi digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Program ini diharapkan menjadi model edukasi berkelanjutan yang mendorong kemandirian finansial UMKM serta mempercepat inklusi ekonomi digital di masyarakat.*

**Kata kunci** - literasi keuangan digital, UMKM, cashless society

### Abstract

*The transition toward a cashless society requires Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adapt to the rapid development of digital financial technologies. Low levels of digital financial literacy often hinder the adoption of cashless payment systems. This Community Service Program (PKM) aims to enhance MSME participants' understanding and skills in using digital financial services such as mobile banking, QRIS, and e-wallets safely and efficiently. The implementation method includes interactive seminars, hands-on training, and post-training mentoring. The results show a significant improvement in participants' knowledge of digital transaction management, data security, and operational efficiency. Moreover, the participants successfully integrated digital transactions into their daily business practices. This program serves as a sustainable educational model to foster MSME financial independence and accelerate digital economic inclusion within the community.*

**Keywords** - digital financial literacy, MSMEs, cashless society

**How To Cite** : Alfiana, A., Saripujiana, D., Nurlia, N., & Hasbi, H. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Digital untuk UMKM dalam Menghadapi Era Cashless Society. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1649 - 1654. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.679>

**Copyright** ©2025 Alfiana Alfiana, Dian Saripujiana, Nurlia Nurlia, Hariandy Hasbi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem ekonomi global, termasuk cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Konsep *cashless society* atau masyarakat tanpa uang tunai kini semakin berkembang seiring meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital seperti e-wallet, QRIS, dan mobile banking (Ong & Chong, 2022; Chelvarayan et al., 2022). Fenomena ini tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga menjadi indikator kemajuan ekonomi digital suatu negara. Di Indonesia, tren transaksi nontunai meningkat pesat pasca-pandemi COVID-19, sejalan dengan upaya pemerintah memperkuat ekosistem ekonomi digital nasional. Namun, tidak semua lapisan masyarakat mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Salah satu kelompok yang masih menghadapi tantangan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Rendahnya tingkat literasi keuangan digital menyebabkan sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan transaksi tunai, yang sering kali tidak efisien dan kurang aman (Almuraqab et al., 2024). Padahal, literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah era digitalisasi ekonomi (Aminullah et al., 2022; Rosyidiana & Narsa, 2024; Zaimovic et al., 2025)

Menurut berbagai studi, kemampuan mengelola keuangan digital dapat memperluas akses pasar, mempercepat arus kas, dan meningkatkan transparansi usaha (Mhalanga, 2024). Sayangnya, banyak pelaku UMKM belum memahami cara optimal menggunakan layanan digital seperti QRIS dan e-wallet untuk transaksi bisnis sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang terarah dan berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi digital mereka (Yameogo et al. 2025; Kulju et al., 2024).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu pendekatan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan, PKM dapat memberikan solusi nyata bagi peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih modern dan inklusif (*referensi 8*). Selain itu, keberhasilan program literasi keuangan digital juga ditentukan oleh metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual (Uthaileang et al., 2023). Dengan menyesuaikan materi pelatihan terhadap kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta, kegiatan edukasi akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan praktis mereka. Pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan juga penting agar peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan ekonomi digital nasional. Melalui peningkatan literasi keuangan digital UMKM, Indonesia dapat mempercepat transformasi menuju masyarakat cashless yang inklusif, aman, dan produktif. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan digital bukan hanya upaya teknis, tetapi juga bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pelatihan partisipatif dan pendampingan langsung. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep literasi keuangan digital secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Tahap awal dimulai dengan analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui wawancara dan kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap layanan keuangan digital serta hambatan yang mereka hadapi dalam mengadopsi sistem pembayaran nontunai.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan interaktif, yang dilakukan melalui penyuluhan, simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital seperti QRIS, *e-wallet*, dan *mobile banking*, serta diskusi kelompok. Materi pelatihan difokuskan pada manajemen transaksi digital, keamanan data, dan strategi efisiensi operasional berbasis teknologi. Peserta juga diberikan modul praktis sebagai panduan dalam menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan efektif.

Setelah kegiatan pelatihan, dilakukan pendampingan pascapelatihan untuk memastikan implementasi nyata dalam bisnis peserta. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan dan pemantauan secara berkala guna mengevaluasi sejauh mana peserta menerapkan transaksi digital dan mengelola keuangannya secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan, wawancara tindak lanjut, dan analisis peningkatan transaksi digital pasca-program. Hasil dari tahap ini menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan program literasi keuangan digital yang lebih luas dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami fungsi dan manfaat penggunaan layanan keuangan digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menjelaskan kembali prinsip dasar transaksi nontunai dan pentingnya keamanan digital dalam setiap aktivitas finansial (Tay et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan ini juga terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan selama pelatihan. Rata-rata skor pemahaman peserta meningkat lebih dari 40%, menunjukkan efektivitas metode pelatihan interaktif yang digunakan. Pendekatan berbasis simulasi dan studi kasus membantu peserta memahami konteks nyata penerapan teknologi keuangan dalam bisnis. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok mendorong peserta untuk saling bertukar pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses digitalisasi keuangan. Interaksi antar peserta memperkuat proses pembelajaran sosial dan membangun kepercayaan diri untuk mulai menggunakan layanan digital secara mandiri.

### **Penerapan Teknologi Pembayaran Nontunai dalam Operasional UMKM**

Setelah kegiatan pelatihan, sebagian besar peserta mulai mengadopsi sistem pembayaran nontunai dalam aktivitas usaha mereka. Penerapan QRIS menjadi salah satu capaian utama, karena dinilai praktis, efisien, dan sesuai dengan karakteristik usaha kecil menengah di Indonesia (Yasin et al., 2025). Beberapa peserta melaporkan peningkatan transaksi harian dan kemudahan pencatatan keuangan setelah menggunakan aplikasi digital. Selain efisiensi waktu, penggunaan sistem nontunai juga meningkatkan kepercayaan pelanggan karena transaksi menjadi lebih cepat dan aman. Implementasi sistem digital ini juga didukung oleh peningkatan kesadaran terhadap keamanan data pribadi. Peserta mulai memahami pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, autentikasi ganda, dan verifikasi transaksi sebelum melakukan pembayaran. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan teknologi, tetapi juga membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab di era digital.



**Gambar 1.** Penerapan Teknologi Pembayaran Nontunai dalam Operasional UMKM

### **Perubahan Perilaku Finansial dan Manajemen Usaha**

Kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku finansial peserta. Sebagian besar peserta mulai melakukan pencatatan transaksi secara digital, memantau arus kas dengan lebih disiplin, dan memanfaatkan aplikasi keuangan untuk perencanaan usaha.

Perubahan perilaku ini memperlihatkan bahwa edukasi keuangan digital dapat memperkuat kapasitas manajerial UMKM (Hidayat et al., 2025). Dengan data transaksi yang terekam otomatis, pelaku usaha dapat melakukan analisis sederhana terhadap penjualan, pengeluaran, dan margin keuntungan. Selain itu, peserta mengaku lebih percaya diri berinteraksi dengan pelanggan digital dan mulai memperluas penjualan ke platform daring. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital menjadi fondasi penting bagi integrasi UMKM ke dalam ekosistem ekonomi digital nasional.

### Tantangan Implementasi dan Strategi Keberlanjutan

Meskipun hasilnya positif, kegiatan ini juga menemukan beberapa tantangan di lapangan. Kendala utama yang dihadapi peserta adalah keterbatasan akses internet di beberapa wilayah dan kurangnya perangkat pendukung seperti smartphone yang memadai. Selain itu, sebagian peserta masih memiliki kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital akibat kurangnya pemahaman tentang sistem perlindungan data. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian memberikan solusi berupa pelatihan tambahan tentang keamanan siber dan manajemen risiko digital. Peserta juga diberikan panduan tertulis mengenai langkah-langkah pencegahan penipuan daring dan pengamanan akun. Sebagai strategi keberlanjutan, dibentuk komunitas UMKM digital yang berfungsi sebagai forum berbagi informasi dan pengalaman antar peserta. Komunitas ini difasilitasi oleh tim pengabdian melalui platform pesan instan dan media sosial untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan (%)
Pemahaman Literasi Keuangan Digital	45%	82%	+37%
Kemampuan Menggunakan Aplikasi Digital	38%	79%	+41%
Kesadaran Keamanan Data	50%	88%	+38%
Penerapan Transaksi Nontunai	30%	74%	+44%

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan penggunaan aplikasi digital dan penerapan transaksi nontunai, yang menandakan keberhasilan metode pelatihan berbasis praktik langsung.

### Dampak Sosial dan Ekonomi Program PKM

Dampak kegiatan PKM ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Meningkatnya kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi keuangan digital turut memengaruhi pelanggan dan komunitas lokal untuk ikut beradaptasi dengan sistem cashless (Ummasyroh et al., 2024). Secara ekonomi, penggunaan transaksi digital membantu memperlancar arus kas (Kasri et al., 2022), memperluas jaringan pelanggan, dan mempermudah akses terhadap layanan perbankan maupun pembiayaan digital (Papathomas & Konteos, 2023). Program ini juga memberikan kontribusi terhadap target pemerintah dalam mempercepat inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi digital nasional. Dalam jangka panjang, kegiatan semacam ini dapat menjadi model edukasi berkelanjutan yang menghubungkan akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat luas dalam membangun ekosistem ekonomi berbasis literasi keuangan digital.



**Gambar 2.** Penyampaian Dampak Sosial dan Ekonomi Program PKM

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan literasi keuangan digital para pelaku UMKM melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan langsung. Peningkatan pengetahuan peserta tercermin dari kemampuan mereka memahami konsep dasar transaksi digital, keamanan data, serta penggunaan aplikasi keuangan seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking dalam aktivitas bisnis harian. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik nyata

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

efektif dalam membangun kepercayaan diri dan kompetensi digital di kalangan pelaku usaha kecil. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan perilaku finansial peserta. Pelaku UMKM mulai menerapkan pencatatan digital, memperluas jaringan pemasaran daring, dan lebih disiplin dalam mengelola keuangan. Transformasi ini tidak hanya memperkuat efisiensi usaha, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial. Penerapan sistem pembayaran nontunai terbukti membantu meningkatkan transparansi transaksi dan mempercepat arus kas usaha.

Dengan demikian, program ini berkontribusi positif terhadap percepatan transisi menuju *cashless society* yang inklusif dan berkelanjutan. Untuk memperluas dampaknya, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan jangka panjang, kolaborasi dengan lembaga keuangan, dan penguatan infrastruktur digital di daerah dengan akses terbatas. Ke depan, model edukasi ini dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan dan pemerintah daerah sebagai strategi pemberdayaan UMKM berbasis literasi keuangan digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah E, Fizzanty T, Nawawi N, Suryanto J, Pranata N, Maulana I, Ariyani L, Wicaksono A, Suardi I, Azis NLL, Budiatri AP. Interactive Components of Digital MSMEs Ecosystem for Inclusive Digital Economy in Indonesia. *J Knowl Econ*. 2022 Nov 12:1-31. doi: 10.1007/s13132-022-01086-8. Epub ahead of print. PMID: 40479336; PMCID: PMC9652590.
- Bank Indonesia. (2023). *News release: Atas Inovasi dalam Efisiensi Operasional, QRIS Mengukir ...* (statistik adopsi QRIS dan merchant). Bank Indonesia
- Chelvarayan A, Yeo SF, Hui Yi H, Hashim H. E-Wallet: A Study on Cashless Transactions Among University Students. *F1000Res*. 2022 Jun 21;11:687. doi: 10.12688/f1000research.73545.1. PMID: 38098757; PMCID: PMC10719559.
- Fevriera, S., Saraswati, B., Pertiwi, A., Yiswi, T., & Hartanto, S. (2025). *The Role of Financial Literacy and Digital Financial Literacy in Non-Cash Payment Usage: Evidence from MSMEs in Salatiga, Indonesia*. Industrija. aseestant.ceon.rs
- Hidayat Y, Machmud A, Zuhuda S, Suartini S. Legal aspects and government policy in increasing the role of MSMEs in the Halal ecosystem. *F1000Res*. 2025 Mar 27;13:722. doi: 10.12688/f1000research.148322.4. PMID: 40083803; PMCID: PMC11904398.
- Kasri RA, Indrastomo BS, Hendranastiti ND, Prasetyo MB. Digital payment and banking stability in emerging economy with dual banking system. *Heliyon*. 2022 Oct 22;8(11):e11198. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e11198. PMID: 36339746; PMCID: PMC9626548.
- Kulju E, Jarva E, Oikarinen A, Hammarén M, Kanste O, Mikkonen K. Educational interventions and their effects on healthcare professionals' digital competence development: A systematic review. *Int J Med Inform*. 2024 May;185:105396. doi: 10.1016/j.ijmedinf.2024.105396. Epub 2024 Mar 10. PMID: 38503251.
- Muchtar, E. H. (2024). *Quick response code Indonesia standard (QRIS)*. (analisis dan deskripsi QRIS sebagai infrastruktur pembayaran). EconStor
- M MK, Almuraqab N, Moonesar IA, Braendle UC, Rao A. How critical is SME financial literacy and digital financial access for financial and economic development in the expanded BRICS block? *Front Big Data*. 2024 Dec 19;7:1448571. doi: 10.3389/fdata.2024.1448571. PMID: 39749160; PMCID: PMC11693673.
- Mhlanga D. The role of big data in financial technology toward financial inclusion. *Front Big Data*. 2024 May 7;7:1184444. doi: 10.3389/fdata.2024.1184444. PMID: 38774056; PMCID: PMC11106479.
- Ong HB, Chong LL. The effect of cashless payments on the internet and mobile banking. *J Financ Serv Mark*. 2023;28(1):178–88. doi: 10.1057/s41264-022-00145-0. Epub 2022 Mar 5. PMCID: PMC8897554.
- Papathomas A, Konteos G. Financial institutions digital transformation: the stages of the journey and business metrics to follow. *J Financ Serv Mark*. 2023 Apr 10:1–17. doi: 10.1057/s41264-023-00223-x. Epub ahead of print. PMCID: PMC10088737.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024* (booklet/report). [OJK Portal+1](#)
- Rosydiana, R. N., & Narsa, I. M. (2024). *Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) during the post-pandemic economic recovery period: Digitalization, literation, innovation, and its*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- impact on financial performance. Cogent Business & Management, 11(1), 2342488. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2342488>*
- Tay LY, Tai HT, Tan GS. Digital financial inclusion: A gateway to sustainable development. *Heliyon*. 2022 Jun 22;8(6):e09766. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09766. PMID: 35785228; PMCID: PMC9240988.
- Ummasyroh, U., Astarina, Y. ., Riana, D., Muharramah, U. ., & Africano, F. . . (2024). Business Development Through The Application Of Financial Technology (Digital Payment) In MSMEs . *Asean International Journal of Business, 3(2), 169–181. <https://doi.org/10.54099/aijb.v3i2.997>*
- Uthaileang W, Kiattisin S. Developing the capability of digital financial literacy in developing countries: A Case of online loan for small entrepreneurs. *Heliyon*. 2023 Nov 15;9(12):e21961. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e21961. PMID: 38076157; PMCID: PMC10709178.
- Yameogo AR, Délétroz C, Sasseville M, Amil S, Da SMAR, Plaisimond J, Bergeron F, Tadlaoui S, Bodenmann P, Gagnon MP. Effectiveness of Interventions to Improve Digital Health Literacy in Forced Migrant Populations: Mixed Methods Systematic Review. *J Med Internet Res*. 2025 Jun 25;27:e69880. doi: 10.2196/69880. PMID: 40561467; PMCID: PMC12242062.
- Yasin A, Masrizal, Rusanti E (2025;), "Modelling the adoption of QRIS payment method usage among young adults in Indonesia". *Journal of Science and Technology Policy Management, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-09-2024-0364>*
- Zaimovic, A., Omanovic, A., Dedovic, L. *et al.* The effect of business experience on fintech behavioural adoption among MSME managers: the mediating role of digital financial literacy and its components. *Futur Bus J* 11, 26 (2025). <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00432-x>